

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikkan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini adalah sebagai acuan bagi lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Anak tumbuh dan berkembang sepanjang hidup mereka. Tingkat ketergantungan berubah dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan aspek-aspek kepribadian dalam diri mereka. Anak tumbuh dan berkembang dalam

lingkup sosial. Lingkup sosial awal yang meletakkan dasar pengenalan kepribadian yang baik pada anak adalah lembaga pendidikan dalam hal ini adalah guru. Dengan demikian guru memiliki peran penting untuk membawa anak mengenal kekuatan dan kelemahan diri untuk berkembang, termasuk perkembangan perilaku sopan santun dalam Berbicara.

Menurut pendapat (Herman, 2011) bahwa masih terdapat anak yang berbicara tidak sesuai dengan nilai sikap sopan santun, hal ini dikarenakan anak berbicara dengan suara yang tidak jelas atau menggunakan bahasa tubuh, berbicara dengan suara yang keras bahkan membentak, berbicara dengan kata-kata yang tidak teratur dan berbicara dengan menggunakan bahasa kasar. Oleh karena itu salah satu solusi untuk mencegah agar anak bisa berperilaku sopan santun dalam berbicara, maka sangat diperlukan peran guru dalam memberikan bimbingan perilaku sopan santun dalam berbicara pada anak.

Sopan santun bukanlah sikap yang muncul tiba-tiba, tetapi perlu diajarkan kepada anak. Tanpa diajarkan, anak-anak tidak tahu bagaimana harus bersikap yang baik. Sehingga peran guru sangat diperlukan dalam mengawasi setiap perkembangan anak baik dari segi psikologinya maupun lingkungan tempat tinggalnya. Peran guru terhadap tumbuhnya sikap sopan santun pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa pendidikan sopan santun pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dan latihan-latihan dalam mengembangkan sikap sopan santun.

Berdasarkan hasil observasi awal di Paud Mawar Indah Desa Potanga Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara, guru telah berperan optimal terhadap pengembangan perilaku sopan santun dalam berbicara, adapun bentuk pengajaran guru yang diterapkan kepada anak agar dapat berbicara yang sopan diantaranya; ketika berbicara dengan orang lain anak harus memandangi wajah orang yang mengajak berbicara, anak tidak boleh memotong pembicaraan orang lain, anak tidak menggunakan bahasa kasar disaat berbicara kepada orang yang lebih tua dan anak harus berbicara dengan suara yang jelas tidak dengan berbisik-bisik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun dalam Berbicara Pada Anak Kelompok B Di PAUD Mawar Indah Desa Potanga Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Dalam Berbicara Pada Anak Kelompok B Di PAUD Mawar Indah Desa Potanga Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peran Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Sopan Santun Dalam Berbicara Pada Anak Kelompok B Di PAUD Mawar Indah Desa Potanga Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara”.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dibidang PAUD khususnya pengembangan sopan santun dalam berbicara.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan perilaku sopan santun dalam berbicara pada kelompok B di PAUD Mawar Indah Desa Potanga Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di PAUD Mawar Indah Desa Potanga Kecamatan Biau Kabupaten Gorontalo Utara.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan, berdasarkan pengamatan pengembangan perilaku sopan santun dalam berbicara pada anak, serta menjadi acuan untuk penelitian lanjutan tentang sopan santun.